



Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Orang Tua Dalam Penanganan Pertama Choking Pada Anak Usia Prasekolah

Ruri Virdiyanti^{1✉}, Maulidah², Lusiana³, Suhendra⁴

^{1,2,3,4}Poltekkes Kemenkes Pontianak, Indonesia

E-mail / HP : myruree@gmail.com / 0811-7807-981

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
Diterima: Feb 2025 Disetujui: Maret 2025 Dipublikasi: Mei 2025	Latar Belakang: <i>World Health Organization</i> (WHO) tahun 2022 menyebutkan sekitar 17.537 anak-anak berusia 3 sampai 5 tahun sering mengalami tersedak (choking). Choking merupakan salah satu situasi gawat darurat yang sering terjadi di masyarakat khususnya pada anak-anak. Apabila kejadian tersedak tidak segera ditangani maka dapat menyebabkan terjadinya kondisi kekurangan oksigen yang dapat menyebabkan kematian. Tujuan: Mengidentifikasi hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap orang tua dalam penanganan pertama choking pada anak usia prasekolah. Metode: Penelitian ini menggunakan desain penelitian <i>deskriptif korelasional</i> dengan menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i> . Responden berjumlah 40 orang dan menggunakan teknik total sampling dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu tingkat pengetahuan, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini yaitu sikap orang tua. Instrumen pengukuran pengetahuan dan sikap menggunakan kuesioner dengan skala guttman. Hasil Penelitian: Berdasarkan hasil univariat didapatkan usia rata-rata dalam penelitian yaitu 30-40 tahun (55%), jenis kelamin perempuan (87,5%), pendidikan SMA (57,5%) dan sebagian orang tua bekerja (65%). Berdasarkan hasil uji korelasi Rank Spearman, terdapat korelasi positif dan signifikan antara tingkat pengetahuan dengan sikap orang tua dalam penanganan pertama <i>choking</i> ($p = [\text{nilai koefisien korelasi}]$, $p = 0,001$). Kesimpulan: Berdasarkan hasil penelitian diperlukan adanya peningkatan edukasi dan pelatihan pertolongan pertama <i>choking</i> bagi orang tua dengan anak usia prasekolah melalui program di sekolah maupun di komunitas.
Keyword: Tingkat Pengetahuan, Sikap Orang Tua, Choking, Anak Pra Sekolah	
DOI: 10.32763/6gma2x94	

Level Of Knowledge With Parents' Attitude In The First Handling Of Choking In Preschool Children

ABSTRACT

Background: The World Health Organization (WHO) in 2022 stated that approximately 17,537 children aged 3 to 5 years often experience choking. Choking is one of the emergency situations that often occurs in the community, especially in children. If the choking incident is not treated immediately, it can cause oxygen deprivation conditions that can cause death. Objective: To identify the relationship between knowledge level and parents' attitude in the first handling of choking in preschool children. Methods: This study used a descriptive correlational research design with using a cross sectional approach. Respondents totaled 40 people and used total sampling technique with inclusion and exclusion criteria. The independent variable in this study is the level of knowledge, while the dependent variable in this study is the attitude of parents. Measurement instruments knowledge and attitudes using a questionnaire with a guttman. Research Results: Based on Univariate results, the average age in the study was 30-40 years (55%), female gender (87.5%), High school education (57.5%) and most parents worked (65%). Based on the results of the Spearman Rank correlation test, There is a positive and significant correlation between the level of knowledge and the attitude of parents in handling the first Choking ($p = [\text{correlation coefficient value}]$, $p = 0.001$). Conclusion: Based on the results of the study, there is a need To increase education and training on choking first aid for parents with Preschool-aged children through school and community programs.

✉Alamat korespondensi:

Poltekkes Kemenkes Semarang, Semarang – Jawa Tengah , Indonesia

Email: dayuoktari23@gmail.com

Pendahuluan

Anak adalah seseorang yang belum berumur 18 tahun berdasarkan Undang Undang tahun 2014 anak pra sekolah berada pada rentang usia 4 sampai dengan 6 tahun dan usia ini termasuk dalam usia Pendidikan anak usia dini (PAUD) (Permendikbud, 2014). Anak pra sekolah sangat berisiko terhadap kejadian tersedak. Anak-anak kecil tidak hanya tersedak karena makanan, tetapi juga tersedak benda-benda kecil, seperti mainan dengan bagian-bagian kecil. Tersedak, tercekik, atau mati lemas adalah alasan utama penarikan produk anak-anak di Amerika Serikat (Ernawati et al, 2021). Choking yaitu hal yang perlu ditangani lebih cepat tetapi banyak orang tua yang menganggap masalah tersedak adalah hal yang wajar dan dianggap mudah. Hal ini dikarenakan rang tua mungkin tidak memiliki pengetahuan dan sikap yang memadai tentang teknik pertolongan pertama yang benar

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2022 sekitar 17.537 anak-anak berusia 3 sampai 5 tahun sering mengalami tersedak yaitu sebesar 59,5% berhubungan dengan makanan, 31,4% tersedak karena benda asing, dan sebesar 9,1% penyebab tidak diketahui. Kasus tersedak benda asing di Amerika Serikat didapatkan pada kisaran usia < 1 tahun sebesar 11,6%, usia 1 hingga 2 tahun sebesar 36,2% sedangkan usia 2 tahun hingga 4 tahun sebesar 29,4%. Kejadian tersedak mencapai 0,6 kasus per 100.000 anak dan angka kejadian lebih banyak pada anak laki-laki (Wiriansyah, 2024).

Menurut Dinas Kesehatan Nasional tahun 2019 Angka kejadian kasus tersedak di Indonesia ditemukan sebanyak 157 orang. Kasus ini menurun pada tahun 2021 menjadi 112 orang. Berdasarkan data Dinkes 2021 menunjukkan penyebab choking adalah benda asing biji-bijian sejumlah 105 pasien, 82 pasien tersedak benda asing kacang-kacangan, sayuran 79 pasien, lainnya tersedak disebabkan oleh logam, makanan, dan tulang ikan. Di Indonesia terdapat beberapa kasus anak tersedak yang kemudian meninggal, salah satunya pada 8 Desember 2019, ada seorang anak berusia 40 hari yang tersedak pisang. Selain itu terdapat juga kasus seorang anak yang meninggal akibat tersedak oleh makanan. Kasus tersedak dapat terjadi pada setiap orang dan mayoritas terjadi pada anak 0-5 tahun, dan pada tahun 2019 di Amerika terdapat 34 anak yang dibawa ke instalasi gawat darurat akibat kasus tersedak. Kasus kematian anak yang disebabkan oleh tersedak makanan di Indonesia sekitar 27% (Wiriansyah, 2024).

Pada 10 Desember 2019 portal berita Antara Kalbar melansir berita “AH, bayi yang meninggal karena tersedak pisang” walaupun kesannya sederhana hanya tersedak tapi hal tersebut dapat berakibat kematian. Kerentanan tersedak ini dapat disebabkan oleh kombinasi beberapa faktor, termasuk terbatasnya atau terganggunya perkembangan dalam pola mengunyah dan menelan serta kecenderungan sangat mudah tersedak pada anak-anak terutama di kalangan anak kecil dengan kejadian sekitar 80% kasus terjadi pada anak-anak di bawah umur 6 tahun (Ranjous et al., 2024). Sulit napas, menyebabkan kebiruan sehingga timbulnya kehilangan kesadaran merupakan efek dari tersedak, hal ini harus segera ditangani dan akan bahaya jika orang tua belum memiliki pengetahuan tentang cara penatalaksanaan tersedak. Batuk tanpa suara, sulit berbicara, kebiruan, atau tidak bisa bernapas merupakan tanda-tanda choking (Margaretta & Isnaeni, 2022).

Kecacatan dan resiko kematian merupakan suatu masalah yang akan timbul jika tidak diberikan penanganan yang cepat jika ditemukan korban tersedak semakin cepat ditolong maka dapat pasien dapat terhindar dari masalah. Jika terjadi kurangnya oksigen dalam waktu 6-7 menit hal ini dapat menimbulkan gangguan atau kerusakan otak yang akan berlangsung secara permanen dan resiko kematian jika masalah itu terjadi >10 menit pada anak yang mengalami tersedak (Aty & Deran, 2021).

Kurangnya pengetahuan dan sikap dalam penanganan tersedak akan menimbulkan kematian jika penatalaksanaan tersedak pada keluarga benar, maka terhindar dari resiko kematian sehingga tidak ada cedera sesudah diberikan penatalaksanaan tersedak begitu pula sebaliknya jika keluarga menangani masalah tersedak tidak benar maka dapat menyebabkan terjadinya luka sehingga beresiko menyebabkan kematian (Rasman et al., 2022). Menurut Notoatmodjo, (2018) pengetahuan akan mempengaruhi kognitif seseorang dalam peningkatan pengetahuan. Orang tua dengan tingkat pemahaman yang semakin tinggi diyakini akan mengalami peningkatan pengetahuan karena informasi yang diperolehnya,



dan dengan pemahaman yang tinggi pula, orang tua akan cenderung untuk mencari informasi baik dari orang lain maupun dari media massa.

Berdasarkan survey di TKIT AL ILMI Pontianak didapat wawancara 8 orang tua yang ada di TKIT AL ILMI Pontianak, didapatkan data awal dari 1 orang tua yang diwawancarai mengatakan anaknya pernah tersedak pentol bakso tapi tidak sampai masuk rumah sakit, 7 dari 8 orang tua mengatakan anaknya biasanya hanya tersedak ringan seperti tersedak air minum dan penanganan orang tua dengan menepuk-nepuk punggung anak.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan tenaga pendidik di TKIT AL ILMI Pontianak diketahui bahwa fenomena yang terjadi di TKIT AL IILMI yaitu kurangnya informasi tentang penanganan tersedak pada anak usia prasekolah. Dari wawancara yang telah dilakukan, orang tua belum mendapatkan informasi penanganan tersedak pada anak usia prasekolah. Oleh karena itu penelitian ini penting untuk dilakukan guna untuk mengidentifikasi pengetahuan dengan sikap orang tua dalam penanganan pertama choking pada anak usia prasekolah.

Berdasarkan uraian dan data yang telah dijabarkan maka peneliti melaksanakan penelitian tentang “Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap Orang Tua dalam Penanganan Pertama Choking pada Anak usia prasekolah di TKIT ILMI Pontianak.”

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *deskriptif korelasional* menggunakan pendekatan *cross sectional*. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 40 ibu yang memiliki anak usia prasekolah dan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik total sampel. Penelitian dilaksanakan di bulan Januari 2025 selama 1 bulan. Pengukuran tingkat pengetahuan dan sikap menggunakan lembar kuesioner yang diadopsi dari Nabilah Siregar tahun 2022 menggunakan skala guttman. Kuesioner yang digunakan sudah teruji validitas dan reliabilitasnya. Proses pengumpulan data dilakukan dengan memberikan penjelasan mengenai prosedur penelitian, tujuan, manfaat, keuntungan serta kerugian. Responden diberikan hak penuh atas pendapatnya untuk menjadi responden penelitian. Responden diberi edukasi tentang penanganan pertama choking kemudian responden diberikan kuesioner dan diminta untuk mencantumkan biodata (karakteristik responden) dengan sejujur – jujur sesuai dengan data yang diminta dalam kuesioner tersebut.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini yaitu orang tua yang anaknya bersekolah di TKIT AL ILMI Pontianak, ibu yang dapat dihubungi untuk wawancara atau pengisian kuesioner, baik secara langsung atau melalui metode lain yang telah disepakati, ibu yang tidak sedang mengalami gangguan mental atau fisik yang menghalangi mereka untuk memahami pertanyaan atau memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Kriteria eksklusi yaitu, orang tua yang memiliki keterbatasan fisik dan mental sehingga tidak memungkinkan untuk diberikan pendidikan kesehatan dalam penanganan choking pada anak usia prasekolah, orang tua yang bukan merupakan orang tua siswa TKIT AL ILMI Pontianak.

Analisis bivariat dalam penelitian ini menggunakan uji Korelasi Rank Spearmen, karena data yang diukur adalah data kategorik berupa data ordinal. Penelitian ini telah lulus uji kelayakan oleh Komisi Etik Penelitian, sehingga didapatkan keterangan layak etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan Poltekkes Kemenkes Pontianak dengan nomor 031/KEPK-PK.PKP/II/2025.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Usia	Frekuensi (F)	Persentase (%)
< 30 tahun	2	5%
30-40 tahun	22	55%
> 40 tahun	16	40%
Jenis Kelamin		



Perempuan	35	87,5%
Laki-Laki	5	12,5%
Pendidikan		
SD	2	5%
SMP	6	15%
SMA	23	57,5%
Diploma/S1/S2	9	22,5%
Pekerjaan		
Bekerja	26	65%
Tidak Bekerja	14	35%
Total	40	100%

Berdasarkan Tabel 5.1 menunjukkan bahwa hasil frekuensi karakteristik responden berdasarkan usia paling banyak adalah usia 30-40 tahun dengan jumlah 22 orang dengan persentase 55%. Berdasarkan jenis kelamin paling banyak adalah berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 35 orang dengan persentase 87,5%. Sedangkan berjenis kelamin laki-laki berjumlah 5 orang dengan persentase 12,5%. Berdasarkan pendidikan paling banyak adalah berpendidikan SMA dengan jumlah 23 orang dengan persentase 57,5%. Berdasarkan pekerjaan paling banyak adalah bekerja dengan jumlah 26 orang dengan persentase 65%.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan dan Sikap

Pengetahuan	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Kurang	23	57,5%
Cukup	11	27,5%
Baik	6	15%
Sikap		
Negatif	25	62,5%
Netral	8	20%
Positif	7	17,5%
Total	40	100%

Berdasarkan tabel 2 hasil distribusi pengetahuan responden diketahui sebagian besar dari responden pada kelompok tersebut berpengetahuan kurang yaitu 57,5% atau sebanyak 23 responden dan berpengetahuan cukup ada 27,5% atau sebanyak 11 responden. Sedangkan hasil distribusi sikap responden diketahui sebagian besar dari responden pada kelompok tersebut bersikap negatif yaitu 62,5% atau sebanyak 25 responden dan bersikap netral ada 20% atau sebanyak 8 responden.

Tabel 3. Analisis Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Orang Tua Dalam Penanganan Pertama Choking Pada Anak Usia Prasekolah

Variabel	Kategori	Sikap						Total	%	P-Value	Correlation Coefficient
		Negatif		Netral		Positif					
		<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%				
Pengetahuan	Kurang	20	50,0	2	5,0	1	2,5	23	57,5	0,001	0,689
	Cukup	5	12,5	6	15,0	0	0,0	11	27,5		
	Baik	0	0,0	0	0,0	6	15,0	6	15,0		
	Total	25	62,5	8	20,0	7	17,5	40	100		

**Signifikansi Pada Uji Rank Spearman ($p < 0,05$)*

Berdasarkan Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap orang tua dalam penanganan pertama choking kelompok orang tua yang memiliki tingkat pengetahuan kurang dan sikap negatif sebanyak 23 responden (57,5%). Kelompok orang tua yang memiliki tingkat pengetahuan cukup dan sikap netral sebanyak 11 responden (27,5%). Kelompok orang tua yang memiliki tingkat pengetahuan baik dan sikap positif sebanyak 6 responden (15,0%). Mengacu dari hasil interpretasi tabel tersebut maka sebagian besar orang tua yang memiliki tingkat pengetahuan

dan sikap negatif sebesar 23 responden (57,5%) dan data terendah pada orang tua yang memiliki tingkat pengetahuan baik dan sikap positif sebanyak 6 responden (15,0%).

Berdasarkan hasil uji statistic dengan menggunakan uji rank spearman diperoleh p-value = 0,001 dimana nilai kurang dari nilai taraf signifikansi yang ditetapkan oleh peneliti sebesar $\alpha = 0,05$ (p value < 0,05), yang artinya ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap orang tua dalam penanganan pertama choking pada anak usia prasekolah di TKIT AL ILMI Pontianak, dan hasil korelasi spearman rho hasil sebesar $r = 0,689$ menunjukkan korelasi kuat.

Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap Orang Tua dalam Penanganan Pertama Choking pada Anak Usia Prasekolah

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti kepada 40 responden orang tua siswa TKIT AL ILMI Pontianak diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan tingkat Pendidikan dengan sikap orang tua dalam penanganan pertama choking pada anak usia prasekolah di TKIT AL ILMI Pontianak. Hal ini dibuktikan dengan menggunakan spss uji rank spearman dengan hasil analisa dibaca menunjukkan nilai p value $0,001 < 0,05$ dan hasil korelasi spearman rho hasil sebesar $r = 0,689$ menunjukkan korelasi kuat yang berarti bahwa hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan sikap orang tua dalam penanganan pertama choking pada anak usia prasekolah di TKIT AL ILMI Pontianak.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa responden terbanyak yaitu dengan pengetahuan kurang memiliki sikap negatif. Peneliti berpendapat bahwa tingkat pengetahuan yang kurang akan menghambat sikap orang tua dalam mencari dan memahami informasi maupun tindakan atau respon orang tua terhadap informasi yang didapatkan sehingga bisa dikarenakan orang tua sulit memahami dan sulit menerima informasi tentang bahaya tersedak pada anak usia prasekolah. Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor termasuk usia, jenis kelamin, dan Pendidikan. Pendidikan dibutuhkan sebagai wadah seseorang untuk mendapatkan informasi.

Pengetahuan tentang choking sangat diperlukan oleh seluruh kalangan masyarakat termasuk orang tua yang memiliki anak prasekolah. Tenaga kesehatan yang merupakan ujung tombak untuk meningkatkan derajat Kesehatan seharusnya lebih meningkatkan pengetahuan untuk menunjang perilaku seseorang yaitu tingkat pengetahuan. Pengetahuan tentang penanganan pertama choking akan mempengaruhi sikap akan pemberian pertolongan pertama choking pada korban tersedak (Rillyani et al., 2019).

Peneliti berasumsi bahwa berdasarkan faktanya pengetahuan memiliki kategori baik, cukup dan kurang, begitu pula dengan sikap memiliki kategori positif, netral, negatif. Fakta di atas menyatakan bahwa tingkat pengetahuan orang tua yang cukup dengan sikap yang cukup menjadi faktor utama seseorang untuk melakukan tindakan penanganan pertama pada anak usia prasekolah. Hal ini menyatakan tingkat pendidikan yang mempengaruhi faktor pengetahuan. Aspek yang meliputi pengetahuan yaitu sikap yang cukup dalam menerima informasi dapat mempengaruhi pengetahuan ibu. Tingkat pengetahuan yang cukup akan mempengaruhi motivasi dalam mencari informasi.

Hal ini sejalan dengan teori Sumarningsih (2021) mengatakan pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya adalah pendidikan, pengalaman terhadap suatu kejadian dan fasilitas. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan. Serta sikap dipengaruhi oleh pengetahuan yang cukup. Tindakan seseorang dipengaruhi oleh sikap dan pengetahuannya. Sebagai informasi yang disimpan dalam ingatan, pengetahuan didapatkan dari serangkaian proses pengolahan informasi. Pengetahuan yang lebih luas akan mempengaruhi perilaku untuk berubah atau menetap.

Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Siregar & Pasaribu (2022) dari total responden orang tua (86,7%) memiliki tingkat pengetahuan yang kurang dan sikap negatif, (27,3%) dengan pengetahuan cukup dan sikap netral, serta (18,3%) yang berpengetahuan baik dan sikap positif.



Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Arfan et al (2024) mengatakan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap orang tua dalam pencegahan tersedak. Sikap orang tua tidak dipengaruhi oleh pengetahuan karena tidak semua orang yang memiliki pengetahuan yang baik juga memiliki sikap yang positif dan begitu pula sebaliknya. Arfan et al (2024) menjelaskan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah umur. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan individu akan lebih matang dalam berfikir.

Menurut Saputra et al. (2020) Penanganan yang dilakukan secara tepat akan memberikan hasil yang baik dan menghasilkan tingkat kelangsungan hidup dapat mencapai 95%. Penanganan dengan keterampilan sikap dan pengetahuan yang penuh merupakan hal yang paling penting. Penanganan berdasarkan pengetahuan yang dimiliki dapat juga menyelamatkan nyawa seseorang dengan masalah-masalah medis akut. Informasi dan edukasi dibutuhkan, karenanya, tidak hanya keamanan dan pencegahan tersedak, tapi juga penanganan yang cepat dan tepat.

Menurut peneliti Triwidiyanti (2023) pengetahuan orang tua tentang tersedak berpengaruh terhadap keterampilan sikap dalam penanganan pertama orang tua saat anak tersedak, karena hasil pada penelitian ini didapatkan terbanyak orang tua dengan pendidikan terakhir SMA, yang mana pendidikan sebagai faktor pengetahuan orang tua serta pola pikir ibu yang mempengaruhi penanganan pertama saat anak tersedak dengan cukup. Di mana orang tua bisa meningkatkan penanganan pertama secara baik dengan mencari informasi baru untuk menambah wawasan ibu.

Berdasarkan hasil korelasi penelitian yang kuat, langkah-langkah yang dapat diambil untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap orang tua di TKIT AL ILMI Pontianak bisa dilakukan dengan memberikan pendidikan kesehatan tentang pertolongan pertama pada anak dengan tersedak. Dengan diberikannya pendidikan kesehatan diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan perubahan sikap terkait tindakan pertolongan pertama pada korban tersedak dengan benar sebelum tenaga medis atau paramedis datang, sehingga kemungkinan korban dapat selamat lebih besar (Suartini & Supardi, 2020).

Penutup

Penelitian ini dilakukan pada orang tua siswa TKIT AL ILMI Pontianak. Pelaksanaan dalam penelitian ini bahwa hasil penelitian masih jauh dari kata sempurna dan memiliki keterbatasan yang disebabkan oleh beberapa hambatan yang dihadapi oleh peneliti antaranya peneliti mengobservasi penanganan choking pada responden melalui kuesioner yang sudah disebar tanpa adanya observasi lanjut, peneliti tidak mampu mengontrol sumber informasi responden sehingga beresiko mendapatkan informasi dari luar dan peneliti tidak melakukan identifikasi faktor lain yang berhubungan pengetahuan responden misalnya frekuensi paparan terhadap choking. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sumber pengetahuan dan referensi bagi orang tua, lembaga pendidikan anak usia dini dan tenaga kesehatan bahwa penanganan choking itu penting.

Daftar Pustaka

- Arfan, N. A., & Puspito, H. (2024). *Pengaruh penyuluhan penanganan tersedak terhadap pengetahuan ibu dalam penanganan balita yang tersedak di KB- TK ' Aisyiyah Nitikan Yogyakarta The effect of choking handling counseling on mother ' s knowledge in handling toddlers those who choke at KB-TK ' Aisyiyah Nittikan Yogyakarta*. 2(September), 651–658.
- Ernawati, R., Muflihatin, S. K., & Wahyuni, M. (2021). *Peningkatan Pengetahuan Dan Ketrampilan Guru Tk Aba Terhadap Tanggap Bahaya Tersedak (Choking)*. *Journal of Community Engagement in Health*, 4(1), 188-194.
- Margaretta, S. S., & Isnaeni, E. (2022). *Pelatihan Peningkatan Pengetahuan Dan Ketrampilan Orang Tua Dalam Penanganan Tersedak Pada Bayi*. *The Shine Cahaya Dunia Ners*, 7(01), 72-80.
- Notoatmodjo, S. (2018) *Metodologi Penelitian Kesehatan*. 3rd edn. Jakarta: Rineka Cipta.



- Rasman, R., Setioputro, S., & Adi Yunanto, R. (2022). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pertolongan Pertama Tersedak pada Balita dengan Media Audio Visual terhadap Self Efficacy Ibu Balita*. JurnalNers Volume 6 Nomor 1 <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners>
- Ranjous, Yahia, Abdulrahman Al Balkhi, Ibrahim Alnader, Majd Rkab, Jamal Ataya, and Raed Abouharb. (2024). "Knowledge and Misconceptions of Choking and First-Aid Procedures among Syrian Adults: A Cross-Sectional Study." SAGE Open Medicine 12
- Saputra, T., Et Al. (2020). "Pengabdian Kepada Masyarakat Penanganan Tersedak Pada Orang Dewasa." Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm) 3(2): 388-394.
- Siregar, N., & Pasaribu, Y. A. (2022). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Orangtua tentang Penanganan Pertama Pada Anak yang Tersedak di Huta III Kabupaten Simalungun*. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 22(1), 563-566.
- Suartini, E., & Supardi, K. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pertolongan Pertama Tersedak dengan Mobile Aplication dan Phantom pada Orang tua di TK Taman Sukaria Terhadap Kemampuan Keluarga. Jurnal Medikes (Media Informasi Kesehatan), 7(2), 411-422.
- Sumarningsih, D. (2021). *Pengaruh Edukasi Keluarga Tentang Pencegahan Dan Penanganan Tersedak Pada Anak Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Keluarga Dusun Ngebel Rt 09 Tamantirto Kasihan Bantul*. Naskah Publikasi.
- Triwidiyanti, D. (2023). *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Tersedak Dengan Penanganan Pertama Tersedak Pada Anak Usia Dini di Desa Jayamekar*. Usada Nusantara: Jurnal Kesehatan Tradisional, 1(1), 57-65.
- Wiryansyah, O. A. (2024). *The Effectiveness Of Health Education On Parent Knowledge About First Treatment On Children Who Choked At Kenten Permai Kindergarten Palembang*. Jurnal kesehatan dan pembangunan, 14(1), 94-104.

